BAB IV

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Sukoharjo terletak dibagian tenggara Propinsi Jawa Tengah, lebih tepatnya pada posisi sebagai berikut :

a. Bagian ujung sebelah timur : 110 ° 57' 33,70" B.T.
b. Bagian ujung sebelah barat : 110 ° 42' 6,79" B.T.
c. Bagian ujung sebelah utara : 7 ° 32' 17,00" L.S.
d. Bagian ujung sebelah selatan : 7 ° 49' 32,00" L.S.

Iklim di wilayah Kabupaten Sukoharjo adalah tropis dengan temperatur sedang, dengan dua musim setiap tahun, yaitu kemarau dan penghujan. Suhu rata-rata 26,79°C, denga suhu minimum 22,48°C dan suhu maksimum 31,79°C. Tingkat kelembaban ± 2010 mm/tahun, dengan hari hujan sebanyak 105, yang tidak merata sepanjang tahun.

4.2. Batas Wilayah

a. Sebelah utara : Kota Surakarta, Kabupaten Surakarta
b. Sebelah timur : Kabupaten Karanganyar
c. Sebelah Selatan : Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Gunung Kidul (Daerah Istimewa Yogyakarta)
d. Sebelah barat : Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten.

4.3. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sukoharjo adalah 446,6 km² atau 46.666 Ha. Komposisi penggunaan tanah sebagian terbesar adalah merupakan tanah kering (54,71%), dengan luas 25.534 Ha, dimana taah kering ini masih mempunyai perincian fungsi lebih lanjut. Sisanya sebesar 45,28% atau seluas 21.132 Ha merupakan lahan persawahan, dimana 85,25% dari propinsi ersebut merupakan persawahan dengan irigasi teknis, dan sisanya persawahan tadah hujan. Adapun dari bagian tanah kering yang mendominasi penggunaan tanah di Kabupaten Sukoharjo tadi, sebagian besar adalah masuk klasifikasi pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya (60,67%), yaitu dengan luas 15.492 Ha, sisanya merupakan tegal, hutan rakyat, hutan negara, kolam, perkebunan, dan lain-lain.

Dari segi wilayah administratif, kecamatan yang mempunyai luas wilayah paling besar adalah kecamatan polokarto dengan luas 62,18 km² yang meliputi 13,33% luas wilayah Kabupaten Sukoharjo. Adapun kecamatan yang mempunyai luas wilayah paling kecil adalah kecamatan kartasura dengan luas 19,23 km² yang meliputi 4,12% dari luas Kabupaten Sukoharjo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo
Tahun 2003 (Ha)

No.	Kecamatan	Luas wilayah	Tanah sawah	Tanah kering
1.	Weru	4.198	1.758	2.440
2.	Bulu	4.386	1.131	3.255
3.	Tawangsari	3.998	1.616	2.382
4.	Sukoharjo	4.458	2.412	2.046
5.	Nguter	5.488	2.690	2.798
6.	Bendosari	5.299	2.620	2.679
7.	Polokarto	6.218	2.370	3.848
8.	Mojolaban	3.554	2.257	1.297
9.	Grogol	3.000	1.055	1.945
10.	Baki	2.197	1.334	863
11.	Gatak	1.947	1.288	659
12.	kartasura	1.923	601	1.322
	Total	**46.666**	**21.132**	**25.534**

Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo, Sukoharjo Dalam Angka Tahun 2003

4.4. Keadaan Penduduk

Kabupaten Sukoharjo memiliki jumlah penduduk sebesar 805.925 jiwa menurut perhitungan pertengahan tahun 2003, dengan Rasio jenis kelamin sebesar 0,975 yang berarti bahwa setiap seribu jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan, ada 975 penduduk berjenis kelamin laki-laki. Wilayah yang mempunyai jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Grogol yaitu 95.041 jiwa dengan Rasio jenis kelamin 0,979. Sedangkan wilayah yang mempunyai jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Gatak yaitu sebesar 46.017 jiwa dengan Rasio jenis kelamin 0,967. Dari segi kepadatan penduduk, Kecamatan Kartasura mempunyai tingkat kepadatan paling tinggi, yaitu 4.477 jiwa/km^2. Sedangkan Kecamatan Polokarto mempunyai tingkat kepadatan paling rendah, yaitu 1.154 jiwa/km^2.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
Pertengahan Tahun 2003

No	kecamatan	Laki-laki	perempuan	jumlah	Rasio jenis kelamin
1.	Weru	32.195	33.384	65.579	0,964
2.	Bulu	25.281	26.084	51.365	0,969
3.	Tawangsari	28.329	28.933	57.262	0,979
4.	Sukoharjo	39.325	40.290	79.615	0,976
5.	Nguter	31.997	32.227	64.224	0,993
6.	Bendosari	31.650	32.199	63.849	0,983
7.	Polokarto	35.590	36.139	71.729	0,985
8.	Mojolaban	36.842	37.594	74.436	0,980
9.	Grogol	47.010	48.031	95.041	0,979
10.	Baki	25.360	25.362	50.722	1,000
11.	Gatak	22.623	23.394	46.017	0,967
12.	Kartasura	41.680	44.406	86.088	0,939
	Jumlah	**397.882**	**408.043**	**805.925**	**0,975**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo

4.5. Pariwisata

Kabupaten Sukoharjo selain kota industri, tetapi juga dikenal sebagai daerah Pariwisata sebagai salah satu bukti adanya obyek wisata Batu Seribu yang terletak di Desa Gentan Kecamatan Bulu. Untuk mendukung sektor wisata ini maka dibangun tempat-tempat untuk beristirahat yaitu hotel-hotel dan penginapan. Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo terus menggalakkan dan berusaha mengembangkan bidang pariwisata, karena sektor ini juga memberikan sumbangan atau pemasukan terhadap PAD. Dalam tabel 4.3 dapat dilihat Hotel dan Restoran di Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 4.3
Daftar Hotel dan Restoran

HOTEL	RESTORAN
Amanda	Madukoro
Pramesti	Rasa Miroso
Kendedes III	Ayam Suharti
Kendedes I	Gunung Sari
Tjiptorini	Sang Putri
Pondok Agung	Manunggal Roso
	Warung Makan Es
	Soto Ayam Bangkong
	Mak Intan
	Rindu
	Atrium Food Centre
	Es Masuk

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo

Obyek wisata Batu Seribu banyak dikunjungi wisatawan nusantara, meskipun kadang ada juga wisatawan asing yang datang ketempat ini. Pada tabel 4.4 dapat dilihat laporan arus pengunjung obyek wisata batu seribu.

Tabel 4.4
Laporan Arus Pengunjung Obyek Wisata Batu Seribu
Triwulan ke : II Tahun 2004

BULAN	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
April	-	1.504	1.504
Mei	-	1.720	1.720
Juni	-	1.420	1.420
Jumlah	-	4.644	4.644

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo

4.6. Keadaan Perekonomian

Struktur ekonomi secara kuantitatif bisa digambarkan dengan menghitung besarnya persentase peranan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor terhadap nilai total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam menghitung nilai PDRB untuk setiap sektor tersebut berdasarkan atas harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga berlaku berarti menghitung nilai tambah faktor produksi berdasarkan atas harga pada tahun yang bersangkutan. Nilai PDRB atas harga berlaku ini menggambarkan perkembangan volume produksi dan perubahan tingkat harga. Harga yang dipakai sebagai dasar penghitungan merupakan harga yang diterima produsen.

Sedangkan harga konstan yaitu menilai faktor produksi atas harga pada tahun dasar, yaitu harga tahun 1993. Dari nilai konstan ini akan tergambar tingkat produktivitas dan kapasitas produksi untuk setiap lapangan usaha. PDRB atas dasar harga konstan dipakai sebagai dasar penilaian pertumbuhan ekonomi regional. Dalam praktek penghitungannya PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung dengan cara revaluasi, ekstrapolasi, dan deflasi.

Distribusi PDRB Kabupaten Sukoharjo menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku dari tahun 1998 hingga tahun 2002 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada sektor Perdagangan Hotel dan Restoran, Kenaikan terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 19,97% dan penurunan terjadi pada tahun 2000, dari 19,33% turun menjadi 19,06%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Distribusi PDRB Kabupaten Sukoharjo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga berlaku tahun 1998-2002 (%)

Lapangan usaha	1998	1999	2000	2001	2002
Pertanian	27,43	28,93	28,04	27,12	25,79
a. Tanaman bahan makanan	21,01	22,40	20,83	20,14	19,15
b. Tanaman perkebunan	1,45	1,05	1,03	1,05	0,89
c. Peternakan	3,99	4,34	5,09	4,95	4,78
d. Kehutanan	0,83	0,95	0,92	0,84	0,81
e. perikanan	0,15	0,17	0,17	0,15	0,17
Pertambangan dan penggalian	1,17	1,19	1,20	1,17	1,16
Industri pengolahan	27,50	26,22	26,39	26,35	27,15
Listrik, gas, air bersih	0,90	0,92	1,18	1,26	1,37
Bangunan	4,21	4,49	4,69	4,80	4,98
Perdagangan, hotel dan restoran	19,85	19,33	19,06	19,79	19,97
Pengangkutan dan komunikasi	4,42	4,66	5,08	5,38	5,54
Keuangan, sewa, dan jasa perusahaan	3,57	3,74	3,91	3,88	3,88
Jasa-jasa	10,95	10,51	10,46	10.15	10,15
PDRB	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Sukoharjo, Sukoharjo Dalam Angka 2002

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi PDRB Kabupaten Sukoharjo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1998-2002, pada sektor Perdagangan Hotel dan Restoran mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan mencapai puncaknya pada tahun 2002. Disamping itu sektor lain yang mengalami pertumbuhan tinggi adalah sektor Industri Pengolahan, perkembangan sektor Industri Pengolahan mencapai puncaknya pada tahun 2002 yaitu sebesar 26,34%.

Tabel 4.6
Distribusi PDRB Kabupaten Sukoharjo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1998-2002 (%)

Lapangan usaha	1998	1999	2000	2001	2002
Pertanian	25,01	22,42	21,27	20,68	20,00
a. Tanaman bahan makanan	17,82	15,28	13,29	12,81	12,45
b. Tanaman perkebunan	1,86	1,50	1,74	1,89	1,60
c. Peternakan	4,28	4,41	5,09	5,00	4,97
d. Kehutanan	0,88	1,09	0,98	0,84	0,84
e. perikanan	0,16	0,15	0,16	0,15	0,15
Pertambangan dan penggalian	1,39	1,46	1,47	1,50	1,46
Industri pengolahan	25,57	26,15	26,21	26,06	26,34
Listrik, gas, air bersih	0,98	1,08	1,17	1,33	1,43
Bangunan	3,31	3,66	3,96	4,19	4,24
Perdagangan, hotel dan restoran	22,79	23,49	24,26	24,65	24,89
Pengangkutan dan komunikasi	3,23	3,55	3,61	3,62	3,69
Keuangan, sewa, dan jasa perusahaan	4,43	4,49	4,59	4,70	4,79
Jasa-jasa	13,30	13,71	13,45	13,27	13,14
PDRB	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Sukoharjo, Sukoharjo Dalam Angka 2002

Perkembangan ekonomi Kabupaten Sukoharjo tahun 2002 juga mengalami peningkatan yang semakin membaik. Hal itu dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukoharjo yang menunjukkan angka sebesar 3,58% pada tahun 2002, walaupun sedikit rendah dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,05%.

Tabel 4.7
Perkembangan Ekonomi Kabupaten Sukoharjo
Tahun 1997-2002
(persen)

TAHUN	PERTUMBUHAN
1997	2,78
1998	-11,23
1999	1,25
2000	3,52
2001	4,03
2002	3,58

Sumber : Sukoharjo Dalam Angka 2002

4.7. Penerimaan Pajak Daerah

Tabel 4.8
Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Sukoharjo
Tahun Anggaran 1994/1995-2004
(Dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi	Persentase riil
1994/1995	1.766.511.636	112,6499
1995/1996	1.898.798.589	110,4934
1996/1997	2.233.133.647	107,74
1997/1998	2.436.027.349	103,7546
1998/1999	2.525.139.362	111,97461
1999/2000	3.672.601.591	113,46975
2000	3.127.469.911	102,68477
2001	5.837.953.726	117,00
2002	9.232.657.881	-
2003	8.658.380.000	107,594
2004	10.649.250.000	62,130

Sumber : BPKD Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pertumbuhan Pajak Daerah di Kabupaten Sukoharjo terus mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2000 terjadi penurunan karena belum adanya pemulihan krisis ekonomi.

4.8. Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran

Tabel 4.9
Realisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Kabupaten Sukoharjo
Tahun Anggaran 1994/1995-2004
(Dalam Rupiah)

TAHUN	REALISASI
1994/1995	39.354.325
1995/1996	43.590.350
1996/1997	49.064.200
1997/1998	48.500.631
1998/1999	49.909.511
1999/2000	61.994.662
2000	64.277.168
2001	113.964.642
2002	119.077.757
2003	133.047.788
2004	123.083.717

Sumber : BPKD Kabupaten Sukoharjo

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan penerimaan PHR Kabupaten Sukoharjo mengalami fluktuatif (naik turun). Penerimaan pajak hotel dan restoran yang terbesar terjadi pada tahun 2003 sebesar Rp133.047.788,00.